

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DALAM  
PASAR UNTUK MENGATASI PENCARI KERJA DI KECAMATAN  
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2014**

**Fitrahadi Khaz**

Email : fitrahadikhaz@gmail.com

**Pembimbing** : Dr. Khairul Anwar, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293-Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

Looking at the data distribution of the population, the District of Bagan Sinembah is a region with the highest population density is  $\pm 163.02$  inhabitants /km<sup>2</sup>. The population is too big and is not comparable with the availability of jobs will cause a portion of the population who are at working age do not get a job. In Sub Chart Sinembah main source of income, the majority of the population is mostly of farm incomes and growing industrial large-scale palm oil processing. Subdistrict Chart Sinembah small and medium industries have the largest network in Rokan Hilir. Empowerment of small and medium industries are potentially in overcoming job seekers in the district of Rokan Hilir Chart Sinembah 2014.

Based on the results of this study concluded that the empowerment and the development potential of small and medium industries in the District Bagan Sinembah more focused on industrial activity based on democratic economy, advanced, competitive, and independent and contribute positively to the economic life of the people in the industrial sector and trade. One objective of the empowerment of small and medium industries are the insistence on the SME entrepreneurs are able to expand the economic base and provide significant contributions in expanding employment opportunities, namely by increasing the region's economy and economic security districts.

*Keywords: Empowerment of Small and Medium Industry, Labor*

## Pendahuluan

Pasar kerja adalah merupakan seluruh aktifitas dari para pelaku yang tujuannya adalah mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Sifat dari pasar kerja itu sendiri ditentukan oleh para pelaku tersebut. Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktivitas, dan lain-lain.

Kecamatan Bagan Sinembah ini merupakan salah satu kecamatan induk pada saat pembentukan Kabupaten Rokan Hilir tahun 2009, berbatasan dengan Kecamatan Pujud, Bangko Pusako, Simpang Kanan, dan Kubu. Kecamatan Bagan Sinembah merupakan kawasan perkotaan terbesar di Kabupaten Rokan Hilir, lokasinya terletak di bagian paling barat dan pada poros jalan Lintas Sumatera dan merupakan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Bila dilihat data penyebaran penduduk, maka Kecamatan Bagan Sinembah merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu  $\pm 163.02$  jiwa/km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Bagan Sinembah ini diduga karena kecamatan yang berbatasan langsung dengan Sumatera Utara sehingga sangat terbuka peluang masuknya penduduk dari provinsi tetangga ke Kecamatan Bagan Sinembah.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah adalah 234 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Bagan Sinembah tahun

2013 adalah 133.029 jiwa dengan 66.776 laki-laki dan 66.253 perempuan, sedangkan jumlah penduduk tahun 2014 berdasarkan data kecamatan Bagan Sinembah dalam angka 2015 adalah 60.049 jiwa dengan 30.163 laki-laki dan 29.886 perempuan. Berdasarkan hasil data penduduk tahun 2014 dapat dilihat bahwa rasio jenis kelamin Kecamatan Bagan Sinembah sebesar 101 artinya bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Masalah Kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran dan setengah pengangguran. Dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini daftar pencari kerja di Kecamatan Bagan Sinembah Tahun 2014.

**Tabel 1.1 Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja di Kecamatan Bagan Sinembah Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>
<b>1</b>	SMU, Dan Yang Setingkat	157	116
<b>2</b>	DI/DII/DIII	64	76
<b>3</b>	Sarjana	87	93
<b>Jumlah</b>		<b>308</b>	<b>285</b>

Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja, 2014

Secara normatif, Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang mencakup segala hal mengenai tenaga kerja, seperti larangan diskriminasi dalam pekerjaan; perencanaan tenaga kerja, pelatihan kerja, seperti larangan

diskriminasi dalam pekerjaan, perencanaan tenaga kerja, pelatihan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja asing, hubungan kerja dan hubungan industrial, lembaga dan sarana hubungan industrial, perlindungan tenaga kerja, pengawasan ketenagakerjaan.

Kecamatan Bagan Sinembah mempunyai industri yang terbanyak di Kabupaten Rokan Hilir. Kecamatan Bagan Sinembah menempati urutan pertama memiliki perusahaan industri kecil dan menengah tahun 2014 di kabupaten Rokan Hilir sebanyak 172 perusahaan dan selanjutnya oleh Kecamatan Bangko sebanyak 137 perusahaan.

Industri kecil dan menengah ini merupakan usaha industri yang memiliki potensi sangat baik di Bagansinembah, dimana terindikasi dengan peningkatan signifikan pada jumlah dan persentase dari data yang diperoleh. Hal tersebut juga menjadi indikasi positif pada perkembangan ekonomi daerah. Akan tetapi faktanya masih banyak juga pengangguran yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah ini.

Melalui Perda Rohil No 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan, BAB II pasal 2 mengenai Asas dan Tujuan ayat 1 berbunyi yaitu *Asas penyelenggaraan ketenagakerjaan adalah terbuka, bebas, obyektif, adil dan setara tanpa diskriminasi* dan ayat 2 berbunyi *Tujuan penyelenggaraan ketenagakerjaan adalah :*

a. *Memberikan pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan kerja dan pemberi kerja dalam*

*pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan*

b. *Mewujudkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja agar mampu bersaing dalam pasar kerja; dan*

c. *Memberikan perlindungan kepada tenaga kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.*

Namun masalah pencari kerja ini bukan hanya masalah bagi pemerintah namun masalah bagi kita semua dimana pencari kerja pada dasarnya merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Masalah pencari kerja setidaknya masih sangat sulit terpecahkan dalam jangka waktu pendek dan dengan demikian jumlah orang yang harus mencari pekerjaan dan penghasilan diluar sektor informal diperkirakan masih akan meningkat.

Melihat dari fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya peneliti sangat tertarik meneliti tentang pengangguran yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014. Dari latar belakang di atas, topik ini berusaha diangkat dan diteliti oleh penulis dengan asumsi bahwa sektor industri kecil dan menengah merupakan sektor yang potensial dan perlu dikembangkan dengan baik di wilayah-wilayah berkembang seperti Kecamatan Bagan Sinembah demi penyerapan tenaga kerja yang kian bertambah tiap tahunnya agar penyerapan tenaga kerja mampu menyerap secara maksimal sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang telah ada.

Berkaitan dengan uraian tentang potensi IKM dalam pasar

kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DALAM PASAR KERJA UNTUK MENGATASI PENCARI KERJA DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR TAHUN 2014”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bagian latar belakang diatas, maka muncullah pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Dalam Pasar kerja Untuk Mengatasi Pencari Kerja di Kecamatan Bagan Sinembah ?
2. Apa Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Bagan Sinembah ?

### **KERANGKA TEORI**

1. Sejarah Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan merupakan terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu : (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

Dinegara-negara sedang berkembang, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan menimbulkan disenteraksi sosial,

kesenjangan ekonomi, degradasi sumberdaya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Karena kekurangan tepatnya pemahaman mengenai pemberdayaan, maka dalam wacana praktik pembangunan, pemberdayaan dipahami secara beragam. Yang paling aman umum adalah pemberdayaan disepadankan dengan partisipasi. Padahal keduanya mengandung pengertian dan spirit yang tidak sama.

2. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Berdasarkan berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat local spesifik dan problem spesifik, maka pendekatan Friedmann, sebenarnya pendekatan keluarga. Friedmann memiliki pandangan bahwa setiap rumah tangga memiliki tiga macam kekuatan, yaitu kekuatan sosial, kekuatan politik, dan kekuatan psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Menurut Miles dan Huberman (**Djam'an dan Aaa Komariah 2010:39**) langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
- b. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemisahan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
- d. Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

## **HASIL PENELITIAN PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH**

Dalam pemberdayaan industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah, pemberdayaan

dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait, baik sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja sektor potensial yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini yang memungkinkan pemberdayaan industri kecil dan menengah dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan perekonomian pedesaan di Kecamatan Bagan Sinembah.

### **3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Di Kecamatan Bagan Sinembah**

Pelaksanaan pemberdayaan industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah sejauh ini adalah sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, membuat sektor ini lebih banyak berkembang di pedesaan di Kecamatan Bagan Sinembah. Dengan kondisi masyarakat ekonomi yang lemah, masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah berusaha mendapatkan pendapatan dengan melakukan berbagai kegiatan usaha berskala kecil atau menengah yang tidak membutuhkan banyak modal. Sedangkan untuk membentuk usaha dalam skala besar, masyarakat tidak memiliki modal yang cukup.

Industri kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah ini perlu diberdayakan secara maksimal dikarenakan industri kecil dan menengah tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan pengangguran.

### 3.1.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi. Industri kecil dan menengah saat ini di Kecamatan Bagan Sinembah diantaranya industri makanan, industri minuman, industri tekstil, dan lain-lain.

Kecamatan Bagan Sinembah yang terletak di Perbatasan Riau dengan Sumut merupakan daerah yang sangat berpotensi dan memberikan kontribusi bagi berkembangnya industri-industri berskala besar, menengah ataupun kecil. Salah satunya berdirinya Perusahaan Plaza SUZUYA ini sudah membuktikan bahwa perkembangan perekonomian yang sangat pesat ditunjukkan di kota Bagan Batu ini, karena dikecamatan lainnya belum ada satupun perusahaan yang setara dengan perusahaan SUZUYA yang berdiri di Kecamatan lainnya, termasuk di Bagan Siapi-api sebagai Kota Kabupaten Rokan Hilir. Bagi masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah ini mempunyai kebanggaan sendiri dapat tinggal dan berdomisili di Kecamatan Bagan Sinembah.

Tenaga kerja lokal yang diambil dari perusahaan SUZUYA ini berjumlah 77 orang dan rata-rata diambil dari tenaga kerja non lokal dan berdomisili diluar daerah Kecamatan Bagan Sinembah. Ini dapat dilihat bahwa kurangnya pemberdayaan pekerja lokal yang diserap oleh Perusahaan SUZUYA itu sendiri. Dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini :

**Tabel III.1 Tenaga Kerja di Perusahaan Suzuya di Kecamatan Bagan Sinembah Berdasarkan Daerah Asal Tahun 2014**

Daerah Asal Pekerja	Jumlah Karyawan
Di Kecamatan Bagan Sinembah	16 Orang
Diluar Kecamatan Bagan Sinembah	61 Orang
Jumlah Keseluruhan	77 Orang

Sumber : Data Olahan Penulis

Ini merupakan bentuk kurang diberdayakannya dari Industri besar terhadap tenaga kerja lokal di sekitar Kecamatan Bagan Sinembah. Perkembangan industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah menggunakan sumber daya lokal akan membantu penciptaan kesempatan kerja yang luas.

Pemberdayaan industri kecil dan menengah merupakan bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang mengurangi angka pencari kerja. Berikut Tabel III.2 Banyaknya unit usaha yang berkembang di berbagai sektor menurut klasifikasi industri berdasarkan jumlah tenaga kerja.

**Tabel III.2 Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.**

No.	Segmen Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1	Industri Rumah Tangga	1-4 Orang
2	Industri Kecil	5-19 Orang
3	Industri Sedang atau Menengah	20-99 Orang
4	Industri Besar	Lebih dari 99 Orang

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 2014

Kecenderungannya industri kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja membuat sektor ini juga intensif dalam menggunakan sumberdaya lokal. Salah satu sektor industri yang tengah dikembangkan di Kecamatan Bagan Sinembah adalah sektor industri kecil dan menengah. Sektor ini dipilih sebagai awal dari pembangunan dan pengembangan industri karena nilai investasi yang diperlukan dalam pengembangan industri ini juga tidak terlalu besar. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kecamatan Bagan Sinembah yaitu menjadikan Kecamatan ini menjadi kota "SAWIT" (Sejahtera, Aman, Wirausaha, Indah, dan Tenteram) yang sedang dalam tahap perkembangan.

Dari Motto kota SAWIT yang telah dicetuskan camat demisioner yang diusungkan oleh pak Suwandi S.Sos kepada pak H. Annas Ma'amun ini terdapat kata SAWIT itu adalah kata Wirausaha. Disini dapat dilihat bahwa pemerintah di Kecamatan Bagan Sinembah mengharapkan bahwa masyarakat sekitar harus bisa mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Pemberdayaan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil dan menengah mendapat perhatian ekstra dari Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir melalui Dinas Tenaga Kerja, dikarenakan sektor industri kecil dan menengah memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Perkembangan industri kecil dan

menengah di Kecamatan Bagan Sinembah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan ini didukung oleh berbagai pihak. Baik itu pemerintah, masyarakat maupun para pelaku industri itu sendiri.

Upaya Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan dan pengembangan potensi industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah lebih difokuskan kepada kegiatan industri yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, yang maju, kompetitif, dan mandiri serta berperan positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat disektor industri dan perdagangan.

Pemerintah daerah telah membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah pencari kerja yang berada di Kabupaten Rokan Hilir terkhususnya Kecamatan Bagan Sinembah adalah kebijakan Padat Karya. Padat Karya adalah pengolahan sumber daya manusia untuk bekerja di lapangan pekerjaan yang dibuat oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Hal lain yang menyebabkan pengangguran karena sifat kebanyakan orang cenderung malas. Keadaan tersebut tidak diinginkan sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir menerapkan kebijakan ini meskipun sampai sekarang hanya diberlakukan oleh daerah-daerah tertentu dan dinilai belum dioptimalkan penerapannya oleh pemerintah itu sendiri.

### **3.1.2 Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pencari Kerja**

Dalam proses perencanaan tenaga kerja, persediaan tenaga kerja menjadi tumpuan awal yang menentukan kuantitas dan kualitas

tenaga kerja, sedangkan kebutuhan tenaga kerja adalah sesuatu yang harus diciptakan. Sementara itu dengan kondisi di Kecamatan Bagan Sinembah yang cenderung surplus persediaan tenaga kerja maka penciptaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya adalah upaya yang mutlak harus dilakukan apapun kondisi tenaga kerja yang tersedia. Berikut Tabel III.3 pencari kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja tahun 2014

**TABEL III.3 Jumlah pencari kerja Yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Rokan Hilir, 2014**

Jenis Kelamin	10-19	20-39	40+	Jumlah Total
Laki-Laki	368	384	42	807
Perempuan	156	354	25	526

Sumber : Rohil Dalam Angka, 2016

Pengangguran terbuka di Kabupaten Rokan Hilir diperkirakan didominasi oleh penganggur berusia muda yaitu golongan umur 10-19 dan 20-39 tahun. Pengangguran usia muda ini diperkirakan mencapai 70 persen dari keseluruhan jumlah pengangguran. Hal ini karena pada golongan umur ini mereka baru belum/baru saja menyelesaikan pendidikannya sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup untuk bekerja.

Hal ini dilaksanakan dengan cara mewajibkan setiap anak usia sekolah untuk menyelesaikan pendidikan minimal SMA atau sederajat. Dengan demikian, terjadi pengurangan angkatan kerja usia sekolah, yang pada gilirannya akan mengurangi jumlah penganggur muda (usia sekolah). Dalam

peningkatan mutu pencari kerja dilakukan, diantaranya yaitu :

### 1. Peran Bidang Pendidikan

Hasil penelitian sekelompok ahli ekonomi dunia menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan cepat perekonomian adalah pembiayaan pendidikan yang secara relatif selalu meningkat. Studi tersebut menunjukkan bahwa setiap uang yang diinvestasikan pada pendidikan membawa kenaikan yang lebih besar pada pendapatan nasional, ketimbang uang yang dipergunakan untuk bendungan, jalan raya, pabrik, atau barang modal fisik lainnya. Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah menurut pendidikan ditamatkan Tahun 2014 dapat dilihat tabel III.4 sebagai berikut :

**Tabel III.4 Jumlah Penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah Menurut Pendidikan Ditamatkan Tahun 2014**

Pendidikan	Jumlah Penduduk
Belum Sekolah	17.090 Orang
Tidak Tamat SD	8.929 Orang
Tamat SD	13.855 Orang
SLTP	22.342 Orang
SLTA	40.575 Orang
Tamat Akademi	1.922 Orang
Tamat Perguruan Tinggi	3.414 Orang
Buta Huruf	3.272 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>111.399 Orang</b>

Sumber : Data Monografi Kecamatan Bagan Sinembah Tahun 2014

Melihat dari tabel III.4 diatas bahwa penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah masih banyak dijumpai yang tamatan SLTA kebawah, ini menandakan bahwa penduduk di Kecamatan Bagan

Sinembah tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Sekarang kalau tidak memiliki ijazah SMA/ sederajat susah dalam mencari pekerjaan.

Dalam mengurangi pencari kerja di Kecamatan Bagan Sinembah tentunya tidak terlepas dari bidang pendidikan yang berperan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan ini yaitu program Wajib Belajar 12 Tahun sesuai dengan program Nasional.

Di samping meningkatkan daya saing melalui pendidikan, penanaman suatu kesadaran pada para pengusaha yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah perlu dilakukan agar mereka memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal sebelum memilih tenaga dari luar daerah Kecamatan Bagan Sinembah dengan harapan bahwa persoalan pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah akan tereliminasi, terlebih lagi dalam penggunaan tenaga yang telah dididik di perguruan tinggi yang pada saat sekarang ini tidak sedikit yang masih menganggur.

## **2. Peningkatan Keahlian Dan Keterampilan Kerja**

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dan meningkatkan daya saing, dibutuhkan angkatan kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan kerja. Selain itu, kebutuhan akan angkatan kerja yang kompeten di pasar kerja juga sangat tinggi. Hal ini disebabkan produktifitas tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan kerja jauh lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja yang berkualitas rendah.

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir harus mampu menciptakan tenaga kerja yang memiliki keterampilan kompoten agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara substansial.

Berikut akan diuraikan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan pelatihan yang difokuskan kepada kewirausahaan dan untuk menjadi pekerja/buruh/karyawan.

- a. Program pelatihan yang potensial dikembangkan untuk kelompok berusaha sendiri tanpa bantuan dan dibantu diantaranya Pelatihan pemilihan produksi pertanian yang bernilai tinggi dan laku di pasaran, Pelatihan cara bercocok tanam yang lebih efisien, Pelatihan budidaya perikanan dan peternakan, Pelatihan penggunaan alat-alat mesin pertanian, Pelatihan tata boga, Pelatihan Tata Busana, Pelatihan kerajinan tangan, Pelatihan pertukangan, Pelatihan meubel, Pelatihan elektronika, Pelatihan otomotif, Pelatihan potong rambut, Pelatihan manajemen sederhana dalam kewirausahaan, Pelatihan pengemasan dan pemasaran serta promosi hasil usaha, dan lain-lain
- b. Prioritas pelatihan yang bisa dikembangkan bagi mereka yang akan menjadi pekerja/buruh/karyawan (berpendidikan SMTA ke bawah) diantaranya Pelatihan otomotif, Pelatihan teknologi mekanik, Pelatihan elektronika, Pelatihan computer, Pelatihan sekretaris,

Pelatihan operator mesin,  
Pelatihan pembukuan/akuntansi,  
Pelatihan perhotelan, dan lain-lain.

Dalam rangka pembangunan sistem pelatihan kerja yang baik, Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir harus membangun suatu jaringan penyedia pelatihan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian angkatan kerja atau masyarakat setempat.

### **3.2 Kendala-Kendala Dalam Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah**

Dalam hal ini penulis mengamati dilapangan bahwa hambatan pasar kerja dalam pemberdayaan industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah ini pada dasarnya ketidakseimbangan antara persediaan lapangan pekerjaan dengan kebutuhan tenaga kerja lebih besar daripada persediaan lapangan pekerjaan dalam masyarakat. Disamping masalah tersebut pencari kerja di Kecamatan Bagan Sinembah masih pula terdapat masalah-masalah yang disebabkan adanya kelebihan umum yang terdiri tenaga kerja kurang terampil yang dibarengi oleh kekurangan tenaga kerja trampil dalam sektor modern.

Dalam perkembangannya, banyak industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah yang seringkali mendapatkan hambatan dan permasalahan yang menyebabkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Posisi industri kecil dan menengah yang sering dianggap belum cukup kuat menjadi hambatan dalam menarik

minat investasi, sehingga berpengaruh pada aktifitas produksi dan jumlah output yang dihasilkan. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri.

#### **3.2.1 Memperoleh Modal**

Hal ini tentu memerlukan modal yang cukup dan inovasi-inovasi baru dalam menciptakan produk untuk tetap menarik minat konsumen. Namun, para pengusaha seringkali terbentur oleh masalah modal. Walaupun industri kecil dan menengah tidak memerlukan modal sebesar industri besar, namun masalah modal ini cukup menghambat bagi para pengusaha karena jumlah investasi yang tertanam di industri kecil relatif lebih sedikit dibandingkan industri skala besar.

Industri kecil dan menengah memiliki peranan besar dalam membangun suatu daerah meskipun industri kecil dan menengah sering menghadapi kendala keterbatasan modal yang tidak dialami oleh industri-industri besar. Industri kecil dan menengah ini bersifat fleksibel, namun umumnya mereka rata-rata sulit untuk berkembang.

#### **3.2.2 Pencari Kerja Memiliki Keterampilan yang Terbatas**

Berdasarkan pengamatan selama ini gejala yang terjadi di Kecamatan Bagan Sinembah adalah pada umumnya masyarakat yang pengangguran umumnya memiliki keterampilan yang terbatas dan sikap mental yang buruk. Rendahnya keterampilan masyarakat pengangguran ini disebabkan karena akses atau kesempatan mereka untuk mendapatkan pelayanan

pendidikannya pada umumnya buruk.

Pencari kerja di Kecamatan Bagan Sinembah juga merupakan salah satu kendala yang memiliki hubungan erat dengan masalah pendidikan. Rendahnya mutu kinerja sistem pendidikan tidak hanya disebabkan oleh adanya kelemahan manajemen pendidikan tingkat mikro lembaga pendidikan, tetapi karena juga manajemen pendidikan pada tingkat makro seperti rendahnya efisiensi dan efektivitas pengolahan sistem pendidikan.

Sistem dan tata kehidupan masyarakat tidak kondusif yang turut menentukan rendahnya mutu sistem pendidikan disekolah yang ada gilirannya menyebabkan rendahnya mutu peserta didik dan lulusannya. Sistem pendidikan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sistem sosial budaya tersebut, dimana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan intern sistem pendidikan itu menjadi sangat kompleks. Artinya suatu permasalahan intern dalam sistem pendidikan selalu ada kaitan dengan masalah-masalah di luar sistem pendidikan itu sendiri.

### 3.2.3 Penyebab Pasar Kerja Yang Tidak Teratasi

Pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah mempunyai dampak negatif tidak hanya pada masalah ekonomi, tetapi juga menjadi pemicu kerawanan sosial, tindakan kriminal juga akan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatnya angka pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah.

Tingginya jumlah pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah ini dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi masyarakat sekitarnya. Berikut ini beberapa dampak dari pengangguran dapat dilihat Tabel III.4 sebagai berikut :

**Tabel III.4 Data Gangguan KAMTIBMAS di Kecamatan Bagan Sinembah TAHUN 2014**

Jenis Kegiatan	2014	
	JTP	PTP
CURAT	20	12
CURAS	16	14
CURANMOR	13	19
Pencurian Biasa	28	18
Perampasan/Jambret	2	2
Penipuan	3	0
Penggelapan	10	2
Pemerasan	1	1
Jumlah	93	68

Sumber : Kepolisian Resor Rokan Hilir Sektor Bagan Sinembah

Setelah dilihat dari dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pengangguran di atas, maka dari hal di atas kita akan dapat membayangkan korelasinya apabila suatu angkatan pengangguran semakin bertambah, maka akan semakin banyak pula angkatan yang terdesak kebutuhannya dan hal tersebut akan menyebabkan semakin membludaknya tindakan kriminalitas pencurian di masyarakat dan hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, terutama di Kecamatan Bagan Sinembah ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Ada beberapa sebab yang menimbulkan pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Bagan Sinembah yang cepat dapat menciptakan banyak pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
2. Ketidakterbantuan sektor industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah. Pola investasi yang ada cenderung padat modal menyebabkan semakin kecil terjadinya penyerapan tenaga kerja.
3. Banyak pemuda-pemudi usia kerja di Kecamatan Bagan Sinembah, tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Hal itu sebenarnya bukan berarti di masyarakat tidak tersedia lapangan pekerjaan. Pada umumnya para penganggur kurang tertarik akan pekerjaan swasta dengan alasan gengsi atau martabat mereka menjadi rendah di mata masyarakat.

Itulah beberapa sebab yang menimbulkan pengangguran yang terjadi di Kecamatan Bagan Sinembah. Cukup sulit untuk mengatasi pengangguran di Kecamatan Bagan Sinembah dengan tingkat jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah dari tahun

ketahun. Berdasarkan pengamatan selama ini gejala yang terjadi di Kecamatan Bagan Sinembah mengenai masalah pengangguran ialah adanya tenaga kerja kurang terampil dalam sektor modern.

### 2. Saran

Adapun yang menjadi saran penulis kepada Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir khususnya Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan selaku *leading sector* terhadap upaya pemerintah Kabupaten Rokan Hilir dalam pemberdayaan Industri kecil dan menengah untuk mengatasi pencari kerja di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu :

1. Dengan kesempatan kerja yang merata di Kecamatan Bagan Sinembah, maka pembagian pendapatan pun merata, dirasakan sebagai unsur keadilan. Pemerataan kesempatan kerja yang berarti sumber pendapatan akan menjamin mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan dan perumahan) sekaligus kesempatan membiayai pendidikan dan pelayanan kesehatan. Pemerataan kesempatan berusaha, berarti pula kesempatan kerja ataupun kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dalam produksi. Kesempatan kerja berarti pula kesempatan berpartisipasi memikuli beban pembangunan yang sekaligus menikmati hasil pembangunan (berupa sumber pendapatan).
2. Perlu digarisbawahi bahwa keberhasilan melaksanakan

pemberdayaan industri kecil dan menengah di Kecamatan Bagan Sinembah ini akan sangat bergantung pada komitmen, integritas dan dedikasi seluruh *stakeholders* (pihak terkait), sehingga tujuan pembangunan ketenagakerjaan yaitu untuk pembangunan manusia dalam rangka meningkatkan harkat, martabat dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Arfida BR. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- J. Simanjuntak, Payanan. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- H. Nawawi Hadari, H. Martini Mimi. 1994. *Manusia Berkualitas*. Pontianak: Gajah Mada University Press
- Tiptoherijanto, Prijono. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Haryanto. Sindung. *Sosiologi Ekonomi..* JogJakarta: Ar-Ruzz.
- Mudiono, dkk. 2005. *Dimensi-Dimensi Masalah Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yoyakarta: APMD Press

- M. Guntur, Effendi. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian Dan Berkeadilan*. Jakarta: Sagung Seto.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Edisi Kedua. Yoyakarta: Gajah Mada University Press

Lyn Squire. 1998. *Kebijaksanaan Kesmpitan Kerja Di Negeri-Negeri Sedang Berkembang*. Jakarta: University Press dan Pustaka Bradjaguna.

Sudrajad. 1999. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta Bandung

Suyanto, Bagong, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana

Muhammad, Farouk, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PTIK Press & Restu Agung

##### Jurnal

- Tulus Haryono dan Siti Khoriyah. 2013. *Pemberdayaan Industri Kecil Dan Menengah Menuju Kemandirian Melalui Pembinaan Kewirausahaan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Universitas Sebelas Maret.
- Hanna Fithriani. 2013. *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jurnal Pendidikan IPS Ekonomi. Universitas IAIN Mataram.

Sukidjo. 2004. *Strategi Pemberdayaan Usaha kecil dan Menengah*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 2, No 1.

### **Dokumen**

Kecamatan Bagan Sinembah Dalam Angka 2015.  
Statistik Kecamatan Bagan Sinembah 2015.  
Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka 2015.  
Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Rokan Hilir 2005-2025.  
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Rokan Hilir 2011-2016  
Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kampar Tahun 2016.  
Rencana Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hilir 2013-2016.  
Gema Industri Kecil Edisi LI-Desember 2015, ISSN : 0126-1088  
Data Monografi Kecamatan Bagan Sinembah Tahun 2015  
Data Gangguan KAMTIBMAS Tahun 2014-2016  
Daftar Potensi Industri Kecil Dan Menengah Tahun 2014 Kabupaten Rokan Hilir

### **Dasar Hukum**

Undang-Undang Dasar 1945  
Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.  
Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 13/M-IND/PER/2/2013  
Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan

Ketenagakerjaan Kabupaten Rokan Hilir.

### **Internet**

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/229/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf?sequence=2>, diakses pada tanggal 16 Maret 2016, pukul 01.12

Website Resmi Ketenagakerjaan <https://infokerja.naker.go.id>  
<http://rohilkab.bps.go.id/Subjek/view/id/6#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1>